



Pengaruh Penggunaan Video *Explainer* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Indah Permata Sari^{1*}, Ratih Purnama Pertiwi², Arini Rosa Sinensis³

^{1,2,3}Universitas Nurul Huda Oku Timur

*E-mail: cahayuindah640@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video *explainer* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Rejosari pada pembelajaran IPA. Latar belakang penelitian ini disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam belajar materi IPA bagian tubuh hewan dan fungsinya di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan di dalam pembelajaran IPA tidak semua peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, desain penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan SPSS versi 16 untuk menghitung rata-rata motivasi belajar, uji normalitas, uji homogenitas dan uji *independent sample t tes*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ untuk variabel X dan Y sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara video *explainer* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Rejosari pada materi IPA bagian tubuh hewan dan fungsinya. Pembelajaran dengan menggunakan video *explainer* merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh guru sebagai perantara untuk menyampaikan pelajaran yang telah direncanakan oleh guru pada peserta didik sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dan lebih termotivasi dalam belajar.

Kata Kunci: Video *Explainer*, Motivasi Belajar

Abstract

Study this aim for know the influence of explainer videos to motivation study participant educate class IV SDN 1 Rejosari in science learning. Background the reason behind this research is due to the low motivation study participant educate in study science material section body animals and their function in school base. This matter because inside science learning is not all participant educate can understand and comprehend material provided by the teacher. Study this use approach quantitative with method experiment, design study Quasi Experimental Design. Data collection techniques use observation, documentation and questionnaires. Whereas technique data analysis using SPSS version 16 to calculate the average motivation study, normality test, homogeneity test and independent sample t test. Based on analysis that has been done obtained results mark significance namely $0.000 < 0.05$ for variables X and Y so that H_0 is rejected and H_a is accepted. It means there is significant influence between explainer videos against motivation study participant educate class IV SDN 1 Rejosari in the science section body animals and their functions. Learning using explainer videos is a tool that can be used by teachers as an intermediary to convey lessons that have been planned by the teacher to students so that the learning objectives can be achieved and they are more motivated in learning.

Keywords: Video *Explainer*, Motivation Study.

PENDAHULUAN

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam bidang pendidikan motivasi tentunya berorientasi pada pencapaian kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk semangat dalam belajarnya (Oktiani, 2017). Selama ini banyak peserta didik seperti kehilangan motivasi dalam belajar. Secara fisik mereka hadir di ruang kelas hanya untuk melakukan rutinitas belajar sesuai jadwal pelajaran yang sudah disusun oleh sekolah. Peserta didik hanya sebagai objek dan hanya menampung apa yang disampaikan oleh pendidik, sehingga mereka kehilangan tujuan untuk apa mereka belajar dan belajar di sekolah hanya formalitas saja. Kegiatan pembelajaran pun menjadi pasif dan membosankan. Interaksi antara guru dan peserta didik yang kaku menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar (Prameswari, 2022).

Motivasi merupakan suatu bentuk dukungan yang hadir dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan karena ada suatu tujuan yang hendak dicapai. Motivasi juga merupakan faktor utama yang menentukan keterlibatan peserta didik dalam belajar. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dapat diketahui bagaimana motivasi belajar peserta didik tersebut (Prameswari, 2022). Ciri-ciri peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar menurut (Erlisnawati, 2015) terlihat dari perilakunya antara lain: 1) cenderung cepat bosan dengan kegiatan belajar, 2) cepat menyerah, 3) jika ada kesulitan dalam belajar tidak ada keinginan untuk bertanya, 4) kurang semangat dalam belajar, 5) perhatiannya tidak fokus pada tujuan pembelajaran, 6) tidak ada keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Media merupakan salah satu alat bantu yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik (Rohani, 2019). Media pembelajaran adalah salah satu dampak dari perkembangannya teknologi di era digital saat ini. Isi dari materi pembelajaran dapat disampaikan melalui media pembelajaran. Adanya teknologi perangkat keras sebagai salah satu penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dianggap penting, karena dalam penyampaian materi pembelajaran menjadi jelas, dan peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran (Utami, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 1 Rejosari terlihat bahwa ada beberapa masalah yang ditemukan dikalangan peserta didik yaitu: pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan lembar buku peserta didik (tematik) dan buku pendidik saja, media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi seperti gambar-bambar, peserta didik terlihat kurang antusias dalam belajar, dan tidak memperhatikan pendidik atau lebih sering mengobrol dengan temannya. Hal tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih oleh setiap pendidik, agar selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik dan tidak membosankan untuk peserta didik sehingga peserta didik lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat membantu memahami materi IPA yaitu media *video explainer*. *Video explainer* merupakan video yang berisi animasi, teks, grafis, dan

musik untuk mendeskripsikan sebuah benda, produk, atau fenomena secara sederhana (Puspita, 2017).

Video *explainer* adalah sebuah media yang menghasilkan audio dan visual, berdurasi tidak panjang, dapat berupa animasi 2D, animasi 3D, videografi, dapat juga berupa campuran antara animasi dan videografi, yang di dalamnya memuat konten-konten penjelasan terhadap suatu hal, bisa menjelaskan suatu produk, materi edukasi, kesehatan, panduan, pengenalan terhadap suatu hal, dan lain sebagainya (Puspita, 2017). Adapun alasan peneliti tertarik untuk menerapkan media video *explainer* dalam penelitian ini karena media video *explainer* dapat menghadirkan sesuatu yang dapat dilihat dan didengar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Manfaat dari media pembelajaran video *explainer* ini selain mampu memotivasi peserta didik untuk belajar aktif, juga dapat mengurangi suasana belajar yang monoton dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan (Prameswari, 2022). Penggunaan video *explainer* atau video animasi dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, dikarenakan video animasi memberikan penjelasan yang mendetail bukan hanya menampilkan audio melainkan visualnya sehingga peserta didik dapat melihat langsung apa yang sedang dijelaskan (Rizki Athala, 2023).

Video *explainer* merupakan video animasi singkat yang berisikan tentang informasi atau ilmu pengetahuan yang disajikan secara sederhana dalam bentuk 2 dimensi agar mudah dipahami peserta didik dan menarik minat peserta didik dalam belajar. Dalam menjelaskan materi di kelas, hal-hal yang berbaur konkret atau nyata dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan (Savitri & Akhbar, 2022). Video ini dapat menampilkan informasi secara langsung menggunakan indra penglihatan tanpa harus menghadirkan hewannya secara langsung, karena ada sebagian hewan yang tidak bisa dijadikan objek secara nyata. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan video *explainer* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Rejosari pada pembelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, desain penelitian yang digunakan *Quasi Eksperimental Design*. *Quasi experimental design* yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan video *explainer* sedangkan kelas kontrol dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran ceramah yang biasa dilakukan oleh pendidik seperti di kelas tersebut (Santikasari, 2019). Sebelum diberi perlakuan pada kelas yang akan dibandingkan motivasi belajarnya, terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan pada kedua kelas tersebut. Selanjutnya, setelah diberi perlakuan diberikan *posttest* untuk melihat perbedaan motivasi belajar setelah diberi perlakuan.

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen

Kelas	<i>Pretest</i> Angket	Perlakuan	<i>Posttest</i> Angket
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	X2	O4

X1 : Perlakuan menggunakan video *explainer*

X2 : Perlakuan tidak menggunakan video *explainer*

O1 : *Pretest* Angket

O2 : *Posttest* Angket

O3 : *Pretest* Angket

O4 : *Posttest* Angket

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Motivasi belajar

Pada penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Rejosari menunjukkan hasil penyebaran angket motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* angket motivasi belajar yang dilakukan sebelum menggunakan video *explainer* yaitu pada kelas eksperimen diperoleh skor motivasi belajar materi IPA tertinggi 62 (sedang) dan terendah 56 (rendah). Adapun rata-rata hitungannya sebesar 58,24. Sedangkan hasil *posttest* angket motivasi belajar yang dilakukan sesudah menggunakan video *explainer* yaitu pada kelas eksperimen diperoleh skor motivasi belajar materi IPA tertinggi 80 (tinggi) dan terendah 73 (tinggi). Adapun rata-rata hitung yang didapat setelah dilakukan *posttest* angket motivasi belajar yang dilakukan sesudah menggunakan video *explainer* sebesar 76,65 (tinggi). Kesimpulannya yang termasuk dalam kategori sangat baik 17 siswa atau satu kelas, sedangkan yang berkategori sedang 0 atau tidak ada dan yang berkategori rendah 0 atau tidak ada.

Tabel 2. Klasifikasi Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Ekperimen

Kategori	Interval	Frekuensi Siswa (ΣN)
Tinggi	70-80	17
Sedang	60-69	0
Rendah	50-59	0

Hasil *pretest* angket motivasi belajar yang dilakukan sebelum menggunakan metode ceramah yaitu pada kelas kontrol diperoleh skor motivasi belajar materi IPA tertinggi 58 (sedang) dan terendah 54 (sedang). Adapun rata-rata hitungannya sebesar 55,29. Sedangkan hasil *posttest* angket motivasi belajar yang dilakukan sesudah menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan video *explainer* yaitu pada kelas kontrol diperoleh skor motivasi belajar materi IPA tertinggi 70

(tinggi) dan terendah 60 (tinggi). Adapun rata-rata hitung yang didapat setelah dilakukan *posttest* angket motivasi belajar yang dilakukan sesudah menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan video *explainer* sebesar 64,82 (tinggi). Kesimpulannya yang termasuk dalam kategori sangat baik 17 siswa atau satu kelas, sedangkan yang berkategori sedang 0 atau tidak ada dan yang berkategori rendah 0 atau tidak ada.

Tabel 3. Klasifikasi Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Kategori	Interval	Frekuensi Siswa (ΣN)
Tinggi	60-70	17
Sedang	50-59	0
Rendah	40-49	0

Jadi dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang tidak menggunakan video *explainer* nilai rata-ratanya sebesar 64,82 (tinggi). Sedangkan motivasi peserta didik yang menggunakan video *explainer* nilai rata-ratanya sebesar 76,65 (tinggi). Nilai tersebut dapat diartikan pada rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol.

2. Uji Hipotesis Pengaruh Video *Explainer* terhadap Motivasi Belajar

a. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan menggunakan uji *Kolmogrov-swirnova* atau *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria nilai sig $>0,05$. Untuk lebih jelas, hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar

Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVASI PRE_EKS	.172	17	.197	.922	17	.160
POS_EKS	.204	17	.059	.908	17	.093
PRE_KNTRL	.188	17	.111	.884	17	.037
POS_KNTRL	.184	17	.129	.928	17	.200

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data diatas, untuk seluruh data kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai sig *Kolmogrov Smirnov* maupun *Shapiro Wilk* $> 0,05$, jadi kesimpulan dari distribusi ini yaitu menyatakan normal.

b. Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan uji *independent sample t test* pada kedua kelompok penelitian, maka ada syarat yang akan dilakukan yaitu mencari nilai homogenitas. Dalam penelitian ini, nilai homogenitas didapat dengan menggunakan uji *homogeneity of Variance*. Pada sampel ini dinyatakan homogen apabila nilai sig *Based on Mean* $> 0,05$. Hasil uji homogenitas kedua kelas sampel penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
MOTIVASI Based on Mean	1.798	1	32	.189
Based on Median	1.967	1	32	.170
Based on Median and with adjusted df	1.967	1	30.227	.171
Based on trimmed mean	1.795	1	32	.190

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai sig *Based on Mean* $0,189 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol adalah sama atau homogen.

c. Uji Independent Sample T Tes

Uji *independent sample t tes* dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah “Bagaimana pengaruh video explainer terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Rejosari pada materi bagian tubuh hewan dan fungsinya?”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji *independent sample t tes* dilakukan terhadap data *postes* kelas eksperimen (metode ceramah dan media video *explainer*) dan data *postes* kelas kontrol (metode ceramah). Dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Video *explainer* tidak berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Ha : Video *explainer* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Uji Independent Sample T Tes*
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
MOTIVASI Equal variances assumed	1.798	.189	12.474	32	.000	11.824	.948	9.893	13.754
Equal variances not assumed			12.474	28.283	.000	11.824	.948	9.883	13.764

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu media video *explainer* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Maka didapatkan hasil dari penggunaan video *explainer* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kesimpulan hipotesis diatas menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar yang menggunakan media video *explainer* adalah 76,65 sedangkan yang menggunakan metode ceramah adalah 64,82.

Pembahasan

Media merupakan salah satu alat bantu yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Media pembelajaran video *explainer* adalah video animasi singkat yang berisikan tentang informasi atau ilmu pengetahuan yang disajikan secara sederhana dalam bentuk 2 dimensi agar mudah dipahami peserta didik dan menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Video *explainer* ini menggunakan animasi yang menarik untuk menyampaikan informasi atau pesan dalam menyampaikan materi pembelajaran, video *explainer* menjadi langkah yang tepat untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran yang akan digunakan dan dikemas dengan menarik sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran ini menggunakan video *explainer* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran ini dibuat dengan memberikan gambar-gambar yang sesuai dengan materi sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi.

Tujuan dari penggunaan video *explainer* yaitu agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini membahas tentang ada tidaknya pengaruh video *explainer* terhadap motivasi belajar peserta didik materi IPA yang menghipotesiskan H_a diterima jika ada pengaruh yang signifikan antara video *explainer* terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi bagian tubuh hewan dan fungsinya. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (video *explainer*) serta variabel terikat (motivasi belajar peserta didik).

Perhitungan ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 maka didapatkan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut, sebelum menggunakan media video *explainer*, interaksi yang kurang aktif dan kurang menyenangkan karena pada saat proses belajar mengajar siswa merasa kurang tertarik. Hanya beberapa siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan peserta didik kurang memahami materi yang telah diajarkan karena tidak fokus pada saat belajar. Dapat dilihat dari hasil motivasi belajar rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen 58,24, sedangkan *prestes* kelas kontrol sebesar 55,29.

Setelah menggunakan video *explainer*, peserta didik terlihat lebih aktif dan fokus memperhatikan penjelasan guru karena pada saat proses belajar mengajar peserta didik terlihat lebih antusias, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh (Prameswari, 2022) yang menyatakan bahwa media video *explainer* ini dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga kelas pun menjadi lebih kondusif. Setelah didapat hasil rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan video *explainer* sebesar 76,65 sedangkan rata-rata nilai hasil *posttest* pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah (tidak menggunakan video *explainer*) sebesar 64,82. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mempunyai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran video *explainer* lebih efektif digunakan pada kelas IVA kelas eksperimen dibandingkan pada kelas IVB kelas kontrol SDN 1 Rejosari. Dibuktikan dengan keputusan berdasarkan nilai signifikansi uji *independent sample t tes* diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen (video *explainer*) terhadap variabel dependen (motivasi belajar).

Penggunaan video *explainer* atau video animasi dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, dikarenakan video animasi memberikan penjelasan yang mendetail bukan hanya menampilkan audio melainkan visualnya sehingga peserta didik dapat melihat langsung apa yang sedang dijelaskan (Rizki Athala, 2023). Hal ini didukung oleh (Saragih, 2012) yang menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran yang menggunakan video pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang proses pembelajarannya tidak menggunakan video pembelajaran. Begitu juga oleh (Oktiana, 2021) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis variansi dari hasil angket motivasi belajar dengan uji-t menggunakan *independent sample t tes* menunjukkan bahwa sig. $0,035 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

yaitu terdapat pengaruh signifikan antara video *youtube* terhadap motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa: nilai hasil rata-rata dari *pretest* angket motivasi belajar kelas kontrol atau kelas yang tidak menggunakan video *explainer* sebesar 55,29 dan rata-rata nilai hasil *posttest* angket motivasi belajar pada kelas kontrol sebesar 64,82. Sedangkan nilai hasil rata-rata dari *pretest* angket motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 58,24 dan rata-rata nilai hasil *posttest* angket motivasi belajar pada kelas eksperimen sebesar 76,65. Hasil perhitungan dari uji homogenitas didapatkan nilai sig *Based on Mean* $0,189 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data kelas *posttest* eksperimen dan *posttest* kontrol adalah sama atau homogen. Sedangkan pada hasil perhitungan uji *independent sample t-test* diperoleh nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* 58,24 dan nilai *posttest* 76,65 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara video *explainer* (X) terhadap motivasi belajar (Y) siswa kelas IV SDN 1 Rejosari pada pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlisnawati. (2015). Masalah Motivasi Belajar Siswa SD Pada IPS. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd)*, Vol.1(2), 1–10.
- Oktiana, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Prameswari, W. S. (2022). *Pengaruh Video Explainer Terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Siswa Kelas IV Pada Materi Daur Hidup Hewan*.
- Puspita, A. E. F. P. (2017). Keefektifan Penggunaan Explainer Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas Vii Di Smp Negeri 10. *Program Studi Pendidikan Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 1, 91. explainer video, efektif, hasil belajar IPS, media pembelajaran.
- Rizki Athala, D. (2023). *Pengaruh Penggunaan Explainer Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X UPW*. 2, 82–86.
- Rohani. (2019). Diktat Media Pembelajaran. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 1–95.

Santikasari, F. A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5 Fase Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 9 Bandar Lampung.*

Saragih, L. (2012). *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sistem Injeksi Bahan Bakar Diesel Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta* (p. 143).

Savitri, T. A., & Akhbar, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Video Explainer Berbasis Lingkungan pada Materi IPA Kelas IV SD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 No. 5, 7166–7173.

Utami, yunita setyo. (2020). *Research & Learning in Primary Education Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA*. 2.